
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI STRATEGI JOYFULL LEARNING DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN AL MUSTHOFA PAKIS MALANG

¹Rokhimatul Islamiyah, ²Ali Rif'an

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: rokhimatulislamiyah@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
email: pesma83@gmail.com

Abstrak

Abstraksi: Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku anak. Pendidikan tidak pernah lepas dari nilai agama yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Tujuannya pendidikan agar tercipta penanaman nilai dan karakter yang baik salah satunya adalah karakter religius. dalam meningkatkan karakter religius salah satu komponen pembelajaran adalah strategi pembelajaran. TPQ Al-Musthofa Pakis merupakan lembaga pendidikan non formal karena baru pertama kali menggunakan strategi joyfull learning Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian wawasan keilmuan mengenai pendidikan karakter religius melalui strategi joyfull learning khususnya di TPQ Al-Musthofa Pakis. Untuk mengetahui Implementasi Strategi joyfull learning pada penanaman pendidikan karakter religius. Untuk mengetahui Kendala dalam Implementasi strategi joyfull learning pada penanaman pendidikan karakter religius di TPQ Al Musthofa Pakis Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan kondensasi data, ditarik kesimpulan. Dalam memeriksa kevalidan dilakukan dengan triangulasi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Strategi Joyfull Larning

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk pembawaan karakter serta perilaku anak. Pendidikan tidak pernah lepas dari nilai agama yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Tujuannya agar tercipta penanaman nilai dan karakter yang baik salah satunya yaitu melalui karakter religius.

Karakter religius adalah karakter, tabiat, perilaku atau pembawaan individu yang terbangun melalui internalisasi berlandaskan ajaran-ajaran agama melalui berbagai kebijakan yang ada.¹

¹ Ahsanul Haq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," Prakarsa Paedagogia, 2 (Juni 2019), 21-33.

Karakter ini diperoleh anak dalam pengajaran agama baik dalam pendidikan formal yakni sekolah maupun non formal dalam lingkup keluarga dan lingkungan sehari-hari.

Pada pelaksanaan pengajaran agama, anak sering kali bosan dengan pengajaran yang monoton dan pasif. Anak biasanya hanya asal mengikuti karena dipaksa oleh orang tua. Hal ini mengakibatkan kegiatan pengajaran tidak berlangsung dengan baik serta tujuan pengajaran pun tidak tercapai. Maka dibutuhkan adanya strategi pembelajaran baru yang lebih menyenangkan. Strategi pembelajaran ini yaitu dengan strategi *joyfull learning*.

Joyfull learning adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, membentuk sendiri sebuah konsep materi pelajaran serta kemampuan merumuskan kesimpulan dan menghadapkan siswa pada suatu keadaan yang menyenangkan karena pembelajaran didesain lebih dinamis dan menekankan pada hal-hal visual.² Penggunaan strategi *Joyfull learning* bertujuan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, kreatif dan menyenangkan serta dengan dikaitkan dengan aturan pemerintah yang menyatakan bahwa Pendidik profesional wajib menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dinamis, kreatif, dan dialogis.³

TPQ Al-Mustofa didirikan tahun 1980, pendiri Lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Mustofa yaitu Ustadz Muhammad Mustofa, setelah menempuh pendidikan pesantren Asy-Syadzili, alasan berdirinya TPQ Al-Mustofa banyaknya anak yang berminat untuk mengaji pada tahun 1981 Ustadz Mustofa mengajar pertama kali sebanyak 20 santri, kemudian setiap tahun bertambah hingga sekarang mempunyai 127 santri. Bangunan TPQ beberapa kali mengalami perbaikan pada tahun 1990, 2003, dan 2017. Tahun 1989 pertama kali ada lagu untuk materi pembelajaran Al-Qur'an & menggunakan metode bagdadi, tahun 2014 dengan seiringnya jaman dan keberagaman santri maka terdapat lagu untuk setiap materi pembelajaran seperti fiqih, tauhid, hadist dan sebagainya maka penerapan strategi *Joyfull Learning* diterapkan agar anak-anak santri dapat menyerap materi pembelajaran bisa nyaman dan mudah diingat.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pendidikan Karakter Religius Melalui Strategi *Joyfull Learning* Di TPQ Al Musthofa Pakis Malang.”**

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis data dengan menjabarkan dengan sempurna atau menggambarkan data yang didapat oleh peneliti sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.⁴ Tujuan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan analisis data penelitian ataupun hasil penelitian mengenai proses penanaman pendidikan karakter religius melalui strategi *joyfull learning* di TPQ Al-

² Luki Widyastuti, “Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Chempuzzle Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa Sman 2 Kendal”, Tesis (Semarang: UNS, 2021), 4.

³ Sufiani, “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(Juli, 2021), 5

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 17

Musthofa Pakis Malang dan dampak pemanfaatan joyfull learning pada penanaman pendidikan karakter religius di TPQ Al-Musthofa Pakis Malang.

Pelaksanaan penelitian ini di TPQ Al-Musthofa yang berlokasi di Dusun Ngrangin RT 14 RW 04, Desa Sumberpasir, Pakis, Kab. Malang. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karena lokasi ini strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dibutuhkan. TPQ Al-Musthofa Pakis ini memerlukan strategi pengajaran yang baru untuk mendidik karakter anak terutama karakter religius.

Peneliti memiliki peran untuk mengamati dan menjadi pemeran. Peneliti memiliki peran penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai Pemeran dalam berhasil atau tidaknya sebuah penelitian ini. Maka dalam hal tersebut kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, sehingga diharapkan data yang didapat oleh peneliti di lapangan merupakan data yang valid dan mudah dianalisa. Dalam pelaksanaan kegiatan pengamatan, peneliti langsung hadir dan mengikuti jalannya pembelajaran di TPQ Al-Musthofa Pakis, sehingga diharapkan peneliti mampu menemukan data-data yang nyata dan konkret.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi 2, yaitu: data primer adalah sumber yang langsung memberikan data, dimana data langsung yang didapat berasal dari data observasi yaitu keikutsertaan peneliti ke lokasi penelitian dan wawancara untuk memperoleh informasi melalui pengajar TPQ Al-Mustofa. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung, data sekunder didapatkan dari dokumentasi foto dan gambar di TPQ Al-Mustofa Pakis dan juga literatur berupa buku-buku yang berhubungan dengan fokus pembahasan yang mendukung data utama.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi merupakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis meninjau lokasi penelitian secara langsung agar dapat diperoleh data yang dibutuhkan bagaimana siswa diberikan pengajaran mengenai karakter religius dengan lagu-lagu di TPQ Al Musthofa Pakis Malang. 2) Wawancara, penulis akan melakukan wawancara kepada guru pengajar di TPQ Al Musthofa Pakis Malang, Santri beserta orangtua santri. Kesimpulan hasil dari wawancara terhadap Kepala TPQ, Guru dan Santri yaitu bahwa pembelajaran dengan strategi *Joyfull Learning* lebih mudah dipelajari. 3) Dokumentasi, proses dokumentasi dalam penelitian ini untuk mencari data mengenai pendidikan karakter strategi *joyfull learning* di TPQ Al Musthofa Pakis Malang. Data yang dibutuhkan antara lain: data santri, data langkah-langkah penerapan joyfull learning serta data nilai santri di TPQ Al Musthofa Pakis Malang

Analisis yang digunakan antara lain 1) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan dan penyederhanaan data, peneliti akan memeriksa data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Peneliti akan memilih dan mengambil data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan membuang data yang tidak diperlukan. 2) Penyajian data, menguraikan data dalam kalimat singkat, menghubungkan antar kategori-kategori. Setelah proses pemilihan data penting, maka peneliti mengkategorikan data kedalam bagian yang berbeda. Sehingga hasil yang diperoleh dari tahap ini yaitu gambaran umum mengenai dampak strategi *joyfull learning* di TPQ Al-Musthofa Pakis Malang. 3) Kesimpulan yaitu menarik inti dari keseluruhan data yang telah didapatkan dan diproses. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penarikan

kesimpulan atau pembuktian data. Pada tahap tersebut, peneliti mengambil kesimpulan dari proses penelitian sehingga dapat didapatkan jalan keluar dari proses permasalahan.

Pada penelitian ini, proses keabsahan data dibagi menjadi: 1) Triangulasi data yakni menggabungkan data primer (hasil observasi dengan wawancara) dengan data sekunder (dokumentasi berupa arsip, foto serta catatan). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai kelompok pemangku seperti orang tua, guru, dan para santri. 2) Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data yang didapatkan dengan derajat kepercayaan informasi dari sumber data lainnya. Yaitu membandingkan data dengan cara mengecek data dari sumber utama berupa penelitian langsung dan penelitian tidak langsung. 3) Triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan hasil penggunaan metode pengumpulan data seperti membandingkan hasil observasi sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan wawancara dan begitulah sebaliknya.

Pembahasan

Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, baik melalui hasil penelitian wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil temuan yang diperoleh selanjutnya dapat dipaparkan hasil temuan tersebut oleh peneliti. Adapun implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Strategi *Joyfull Learning* di TPQ Al-Musthofa dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal adanya proses penerapan strategi *joyfull learning* di TPQ Al-Musthofa Pakis. Pada tahap ini merupakan sebuah perencanaan apa saja yang dibutuhkan dalam memulai sebuah kegiatan pembelajaran. Tujuannya supaya kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur dan dapat terlaksana dengan maksimal. Isi dari tahap persiapan yaitu membuat tujuan pembelajaran, mengklasifikasi siswa, membuat jadwal pembelajaran, membuat materi pembelajaran, dan membuat evaluasi pembelajaran.

Tahap persiapan ini sebagaimana dijelaskan oleh Nini Ibrahim bahwa persiapan pembelajaran adalah sebuah kaidah mengajar bagi guru dan calon guru. Sebuah persiapan pembelajaran yaitu suatu persiapan dalam proses pembelajaran yang berisi penyusunan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dan alokasi waktu untuk melancarkan pelaksanaan pembelajaran.

Maka adapun tahapan yang disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Proses utama perencanaan yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu untuk menentukan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Pada TPQ Al-Musthofa, tujuan utama adanya kegiatan pembelajaran penggunaan yaitu menjadikan para santri memiliki karakter religius yang tertanam sejak dini.

Pada proses observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan strategi *joyfull learning* yang dilakukan oleh guru ini meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan belajar siswa melalui strategi pembelajaran *joyfull learning*. Sehingga siswa lebih semangat dan aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

b. **Klasifikasi Siswa**

Dalam memulai melaksanakan proses pembelajaran, hal yang dilakukan guru adalah menggolongkan dan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok untuk memudahkan jalannya pembelajaran. Dalam hasil observasi di TPQ Al-Musthofa, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan:

- 1) Mengklasifikasikan para santri sesuai dengan tingkatan sekolah formal, yang mana hal tersebut memudahkan pengelompokan kompetensi dan potensi dari masing-masing pribadi santri.
- 2) Mengklasifikasikan tingkat kesulitan materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan sekolah formal, dengan tujuan materi pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh tingkatan masing-masing santri.

Hasil pengamatan dalam proses observasi didapatkan data bahwa di TPQ Al-Musthofa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu MDTA (Madrasah Diniyah Ta'limiyah Awwaliyah) dan MDTW (Madrasah Diniyah Ta'limiyah Wustho). Setelah proses pengelompokan siswa ini, maka pengajar yang bertanggung jawab akan dibagi berdasarkan jumlah kelompok yang ditentukan. Disini guru memiliki andil dalam mempersiapkan proses pembelajaran.

c. **Jadwal Pembelajaran**

Dalam membuat jadwal pembelajaran, harus disesuaikan dengan materi dan kelas yang diajarkan. Jadwal di TPQ Al-Musthofa ini terbagi menjadi beberapa pembelajaran mulai dari hari senin-sabtu. Alokasi pembelajaran *joyfull learning* dalam setiap pembelajaran yaitu 15 menit pada hari senin-jum'at, pada hari sabtu alokasi waktunya 45 menit.

Dari hasil observasi di lokasi penelitian, jadwal pembelajaran yang dilakukan 2 sesi. Yaitu pada sesi 1 pada jam 14.00-15.30 siang dilakukan diniyah khusus bagi santri dengan MTDA Jilid 1&2. Sedangkan sore dilakukan pembelajaran untuk santri MDTW dari pukul 16.00-17.30 untuk Jilid 3&4.

d. **Materi pembelajaran**

Menurut Rusydi Ananda, materi pembelajaran yaitu segala pembahasan yang menjadi isi materi dalam kurikulum yang seharusnya dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar untuk rangka pencapaian standart kompetensi pada mata pelajaran yang ditentukan.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan, materi yang diajarkan terbagi menjadi beberapa materi yaitu Asmaul Husna, surat pendek, doa harian, hadits nabi, mutiara kata English, dan Kata pepatah. Semua materi tersebut harus diajarkan oleh guru pengajar kepada santri. Berdasarkan hasil analisis data, materi pembelajaran yang diajarkan mengenai nilai-nilai dan pendidikan Islam ini diharapkan untuk membentuk karakter religius melalui strategi pembelajaran *joyfull learning*.

e. **Menentukan Evaluasi**

Sebuah evaluasi yaitu suatu proses untuk mengukur kemampuan dengan menggunakan informasi yang didapatkan melalui penilaian hasil belajar dengan

⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 67.

memakai sebuah instrumen tes ataupun non tes. Proses evaluasi dimaknai sebagai proses pembuatan nilai keberhasilan pembelajaran.⁶

Maka sejalan dalam pengertian diatas mengenai evaluasi pembelajaran, melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada TPQ Al-Musthofa ditemukan bahwa evaluasi ditentukan melalui tanya jawab setelah proses pembelajaran, hafalan siswa, dan ujian berupa tes tulis.

2. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian, adanya peran asatidz dipusatkan pada penyampaian materi yang disampaikan pada para santri. Materi yang dijelaskan lebih banyak memakai pendekatan contextual yang berarti Isi materi akan dihubungkan dengan kebutuhan nyata yang biasanya sangat berguna bagi keseharian santri.⁷

Temuan ini diperkuat dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik pada pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaannya terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun hasil observasi mengenai tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *joyfull learning*, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahap berikut:

a. Pembukaan

Pada tahap ini, merupakan tahap awal dimulainya pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Musthofa dengan menggunakan strategi pembelajaran *joyfull learning*. Guru akan mengkondisikan para santri dengan berbaris di halaman sekolah, kemudian santri akan maju menyalami guru dan masuk kedalam ruangan kelas. di dalam kelas, guru membuka dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para santri, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Kemudian guru akan mereview materi yang sebelumnya telah dipelajari dengan singkat. Guru akan menjelaskan materi yang akan dijelaskan dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di hari itu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pemberian materi baru kepada santri. Dalam penyampaian materi menggunakan strategi *joyfull learning* terutama dalam TPQ AL-Musthofa Pakis, Penyampaian materi ini diawali dengan mengajarkan santri sebuah lagu gubahan guru tentang materi yang dipelajari. Lagu yang disampaikan Lalu guru akan bernyanyi kepada siswa secara bersama-sama. Setelah santri hafal lagu tersebut, guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang merupakan penjabaran dari lagu.

Ketika siswa sudah menguasai materi yang ada, guru akan memberikan pertanyaan berupa quiz dan tanya jawab singkat terkait dengan materi pembelajaran. Santri yang berhasil akan mendapatkan reward dari guru. Hal ini memotivasi santri untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Dan juga sebagai tolak ukur santri dalam menyerap materi pembelajaran.

⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 245.

⁷ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta:Depdiknas, 2013), 15

Penggunaan lagu dan quiz tersebut merupakan bentuk dari strategi joyfull learning untuk memudahkan siswa mengingat materi dan membangkitkan semangat belajar dan motivasi belajar pembelajaran diniyah di TPQ Al-Musthofa. Dengan lagu gubahan guru, guru menjadi lebih terpacu dalam menjelaskan materi yang ada.

c. Penutup

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam pembelajaran. dalam kegiatan penutup di TPQ Al-Musthofa Pakis, guru akan menjelaskan materi yang ada dengan singkat dan mengajak santri untuk membuat rangkuman tentang pembelajaran hari ini. Kemudian guru akan menutup doa dengan bersama-sama dan mengucapkan salam.

Dari hasil peneliti, diperoleh data diantaranya bahwa pembelajaran dengan strategi joyfull learning pada siswa siswi TPQ Al-Musthofa Pakis yaitu dengan cara mengkolaborasikan materi-materi diniyah dengan nada lagu yang relevan, yang lagi booming, dan karangan sendiri dan juga pemanfaatan quiz interaktif yang membangkitkan semangat siswa dalam menjawab soal pertanyaan.

3. Tahap Evaluasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa tahap pelatihan pembelajaran dibuat oleh guru TPQ AL-Musthofa Pakis dengan semenarik mungkin. Misalnya dengan quiz, permainan ataupun menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Proses evaluasi ini menentukan hasil belajar siswa dikelas dengan menggunakan strategi joyfull learning. Hasil belajar ini juga menjadi pengukuran tentang pemahaman siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan menilai seberapa berhasilnya penggunaan strategi pembelajaran yang dipakai.

4. Tahap Penutup

Untuk menutup pembelajaran, dilakukan dengan membuat gambar (mindmapping) sederhana secara individu semenarik mungkin terkait materi yang diajarkan pada hari itu. Guru akan menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa secara bersama-sama. Dari paparan data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa TPQ Al-Musthofa dalam implementasi pembelajaran di TPQ Al Musthofa dengan menerapkan strategi joyfull learning yaitu.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Implementasi Strategi Joyfull Learning Pada Penanaman Pendidikan Karakter Religius Di TPQ Al Musthofa Pakis Malang

Adapun faktor kendala dalam implementasi metode Pendidikan karakter Religius melalui Strategi Joyfull Learning di TPQ Al Musthofa Pakis Malang antara lain:

1. Latar belakang santri.

Tidak dipungkiri bahwa para santri yang berada di TPQ Al-Musthofa berasal dan memiliki latar belakang yang berbeda satu dengan lainnya. Hal ini yang membuat terkendalanya proses pembelajaran terlebih lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Diantara semua santri, ada beberapa santri TPQ Al-Musthofa yang berasal dari keluarga broken home yang dididik oleh orang tua tunggal. Sehingga dalam proses pembelajarannya akan mengalami kendala dan tidak maksimal sehingga berpengaruh pada ranah psikologis, IQ, EQ dan SQ santri.

2. Santri ABK

Karakteristik siswa TPQ Al-Musthofa Pakis memang sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari santri yang tergolong ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Adanya santri yang termasuk dalam kategori ABK dengan berbagai macam kategori masing-masing. Memang pada dasarnya pendidikan tidak terbatas usia dan kekurangan, karena sejatinya semua umat Islam wajib dalam mencari Ilmu khususnya Ilmu Agama. Maka dari hal ini, TPQ Al-Musthofa tidak pandang bulu akan menerima santri yang ingin belajar tentang pendidikan Agama. Hal itu dibuktikan dengan adanya santri ABK yang belajar di tempat tersebut.

Namun hal itu juga menjadi suatu kendala dalam melaksanakan pembelajaran di TPQ Al-Musthofa. Karena santri yang memiliki kebutuhan khusus ini harus diberikan perhatian dan kasih sayang lebih dari santri yang lainnya. Adapun dari hasil observasi, siswa yang tergolong ABK yaitu terdapat 3 siswa yaitu Zizi yang mengalami Tunadaksa, Al-Biruni dan Al-Faruq yang mengalami ADHD.

3. Keaktifan Santri Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan pendapat mengenai motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dalam mengarahkan kegiatan belajar. dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁸

Adanya santri yang kurang aktif dalam mengikuti KBM di TPQ setiap harinya dengan berbagai macam alasan yang mereka berikan. Ketidakaktifan siswa ini dapat dilihat dari seringnya siswa tidak mengikuti pembelajaran karena bolos ataupun izin.

4. Perhatian Orang Tua

Adanya wali santri yang tidak mau ikut serta bersinergi dalam meningkatkan kualitas baik sarana maupun prasarana yang ada di TPQ Al Musthofa. Adanya wali santri yang tidak mau tahu dengan kondisi putra atau putrinya baik dalam hal biaya pendidikannya selama di TPQ, tidak mau tahu hasil belajar putra putrinya,, tidak mau tahu kondisi psikologis dan kesehatan putra putrinya, tidak memperhatikan tugas rumah yang harus didampingi orang tuanya, dan tidak adanya motivasi, apresiasi serta dukungannya penuh dari orang tua.

Dari beberapa paparan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa dengan banyaknya faktor kendala dalam implementasi Pendidikan karakter Religius melalui strategi *joyfull Learning* di TPQ Al Musthofa yaitu 50%, sebagian santri awalnya sulit memahami, apalagi menghafal materi pembelajaran agama yang dirasa amat sangat sulit sekali dan membosankan bagi masyarakat awam.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter religius melalui strategi *joyfull learning* di TPQ Al Musthofa Pakis malang yaitu 1. Masuk kelas dengan tertib, menyapa, berdo'a awal pembelajaran dan membaca materi bersama-sama, penambahan materi, pengulangan serta evaluasi pemahaman. Evaluasi pembelajaran materi, penutup dengan do'a dan keluar kelas dengan tertib.

⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2021), 65.

Faktor kendala dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui strategi joyful Learning Di TPQ Al Musthofa yaitu latar belakang keluarga broken home sehingga berpengaruh pada psikologis, IQ, EQ dan SQ, adanya santri yang termasuk dalam kategori ABK, adanya santri yang kurang aktif dalam mengikuti KBM, adanya wali santri yang tidak mau ikut serta bersinergi.

Daftar Rujukan

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Depdiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Haq, A. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Prakarsa Paedagogia*, 21-33.
- Sufiani. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Widyastuti, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Chempuzzle Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa Sman 2 Kendal. *UNS*, 4.